ACFE
Association of Certified Fraud Examiners
Indonesia Chapter #111

E-PROSIDING

1st NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & AUDITING

"Preventing Fraud in Era 4.0: What Should Millennial Auditors do?"

Program Studi Akuntansi
Universitas Trilogi
Jakarta
4 Desember 2019

NCAA

Sponsored by:

PENJAMINAN & INFRASTRUKTUR Guarantee & Infrastructure
BANK BRI KC JAKARTA KALIBATA
asuransi jasindo

Supported by:

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Wardah

NC AA 2019 NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & AUDITING

SUSUNAN PANITIA

Steering Committee : Rektor Universitas Trilogi

Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Kabul Wahyu Utomo.

Ketua Program Studi Akuntansi

Sri Opti, S.E.AK., M.M., CA

Project Officer : **Dr. Nurul Aisyah R., S.E., M.S.Ak**

Assistant : **Fitriah Kesuma Jelita**

Secretary : **Novita, S.E.Ak., M.Ak., CSRS., CA**

1. Anara Indrany Nanda Ayu Anissa – Assistant
2. Mumpuni Alifiyah – Assistant

Treasurer : **Rizka Ramayanti, S.E., M.Si. Ak**

Mayang Puspita Sari - Assistant

Event - Call for Paper : **Lely Dahlia, S.E., M.Ak**

1. Anissa Mellaningrum – Assistant
2. Syanindita Kirana Larashira – Assitant
3. Ardifa Tri Septianto
4. Novita Damayanti
5. Siti Umahatur Rahmawati
6. Hani Chairani

Event - Seminar : **Muyassaroh, S.E.Ak., M.M., CA**

1. Zania Aprilia
2. Anindita R. Hapsari
3. Sitta Aulia
4. Firdatul Jannah
5. Putri Azizah Setiawan

Pararel Session **: Husnul Khotimah, S.E., M.S.,Ak**

1. Wanda Maulida
2. Titania Auliansyah
3. Tiara Faradita
4. Farhanah Febriani
5. M. Reza Rachman
6. Nindya Mega Violina
7. Meidina Aulia Savitri

Sponsorship **: Sabrina Putri**

1. Lidia Nurhayati
2. Marsha Syifa Zahira
3. Vina Aulia
4. Richa Anjasmara Dewi
5. Meily Asfianti
6. Krisis Ayu Margaret Tumanggor
7. Eristia Pahingaran

Design & Documentation **: Afriliani**

1. Novita Wulandari
2. Azharan Ramadhani
3. Felia Diba Savitri

Foods & Beverages **: Khoirina Farina, S.E., M.S.,Ak**

1. Riski Rahmadani
2. Vicky harahap
3. Komang Muda Sedana Y.
4. Diva Viona Almira
5. Fitria Hana Tiara Ningrum

General of Affair and Logistic : Ludwina Harahap, S.E., M.S.,Ak

1. Rizky Ramadhani
2. Ahmad Maulana
3. Sahal Rikaz A.
4. Jemmy Alvin Nurrahim
5. Fiqi Andreansyah
6. Muhammad Rizki
7. Indra Gunawan

REVIEWER DAN MODERATOR

- **REVIEWER**

Internal

1. Dr. Anies Lastiati, SE.Ak., MHRM., M.Educ.Stud., CA
2. Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, SE., M.S.Ak.
3. Lely Dahlia, SE., M.Ak
4. Novita, SE.Ak., M.Ak., CSRS., CA

Eksternal

1. Meidiyah Indreswari, S.E., Ak., M.Sc., Ph.D
2. Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CFE., CFrA., CPA

- **MODERATOR**

Internal

1. Dr. Anies Lastiati, SE.Ak., MHRM., M.Educ.Stud., CA
2. Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, SE., M.S.Ak.

Eksternal

1. Tri Marhendra, MSi(Han), M.Ak, CFE., Cert.IA, A-CPA. CA, Ak
2. Dr. Dahlia Sari, SE, M.Si
3. Dr. Ira Geraldina
4. Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK
5. Dr. Nuzulul Hidayati, SE, MM.Ak, CA

- **MODERATOR SEMINAR**

1. Imam Nurcahyo Fambudi, SE., Ak., M.Ak., MBA., CA

DAFTAR ABSTRAK

Starting Business Facilitation and Foreign Direct Investments Entry Through Mergers and Acquisitions (M&A)
Rynalto Mukiwihando 1

Indikasi Kejahatan Korporasi Dalam Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah
Mustfa Kamal, Muhammad Taufiq 2

The Effect of Detecting Financial Statement Fraud of Accounting Data by External Auditors in Understanding Red Flags Which Aims to Reduce Audit Costs
IGP Ratih Andaningsih, Imron Rosyidi 3

Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond
Nabila Silviani, Novita 4

Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Kebonan Mandiri
Eunike Widya Putri, Stefani Chrystabel 5

Pendeteksian Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M- Score pada Perusahaan BUMN Sub-Sektor Transportasi
Panji Putranto, Huda Aulia Rahman, Andriawan, Shinta Geovani Lauren 6

Pengaruh Prinsip *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada *Fintech* Paypro)
Wilis Dwi Jayanti , Lely Dahlia 7

Pengaruh *Economic Performance,* Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)
Eko Sudarmanto, Dyah Utari 8

Risiko PBJ Dan Strategi Mitigasi Organisasi
Sut Mutiah Sangadji 9

Implementasi Prinsip *Good Governance* Bisnis Syariah pada Lembaga Wakaf
Ana Fatimatussoleha. Novita 10

Pengaruh GCG, Inflasi dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*
Panji Putranto, Sumiyati, Supriyatno, Lita Rahayu 11

Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)
Maylani Putri Utami, Anies Lastiati 12

Pengaruh Keanggotaan Wanita dan Latar Belakang Pendidikan Akuntansi Dalam Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba
Febryani Vini, Anies Lastiati 13

Pengaruh *Corporate Governance* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak
Herlanda Putra Utama, Anies Lastiati 14

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)
Aganeka Pratama, Anies Lastiati 15

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Consumer Good Industry yang Terdaftar Dalam BEI)
Amalia Restika, Anies Lastiati 16

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaanperbankanyang Terdaftar di BEI (2017)
Adhi Pramana Widjaya Syahputra 17

Hubungan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Satu Variabel *Dummy* (Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2018)
Amelia Rizqia, Anies Lastiati 18

Effect of Independent Commissioners And Manajerial Ownership on Sustainability Report Disclosure
Ria Agustin Prastiwi, Anies Lastiati 19

The Effect of Corporate Governance: Effective Tax Rates on Property, Real Estate and Building Construction Companies
Ita Febrianti, Anies Lastiati 20

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Islah Nasiha, Anies Lastiati 21

Enterprise Risk Management and Firm Value: The Role Of Board Monitoring
Muhammad Faisal 22

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Sayur Dan Buah (Studi Kasus Sayurbox)
Regita M Farhana, Ludwina Harahap 23

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus pada PT. Graha Kriya Indonesia)
Siti Rohmani, Ludwina Harahap 24

Pengendalian Dalam Implementasi *System Application and Product* (SAP) pada PT PLN (persero) UP3 salatiga
Gisha Aurellia Mustika Jawi, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari 25

Analisis Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi BUM Desa bagi BUM Desa Kebonan Mandiri
Stefani Chrystabel, Eunike Widya Putri 26

Firm Maturity, Slack Resources, and Corporate Social Responsibility
Rita Sugiarti 27

Implikasi Mekanisme *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*
Elsafira Mala Anggeline, Novita 28

Pengaruh Posisi Etika Terhadap Hubungan Antara Peer Pressure dan Senjangan Anggaran
Sandra Nur Fitri, Suyanto 29

Analisis Profitabilitas Pelanggan dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada *Vast Consulting*
Dea Ivana, Lely Dahlia 30

Analisis Penerapan *Environmental Management Accounting* dengan *Material Flow Cost Accounting* untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Kasus PT. IPT)
Gabrielle Adelina Katherine, Lely Dahlia 31

Penerapan *Kaizen Costing* Dengan Menggunakan *Activity Based Management* Untuk Mengurangi Biaya Produksi Pada Pabrik Susu X
Dinah Diyanahsari, Lely Dahlia 32

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Umkm Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI)
Henny Mulyati, Nurwati, Feri Gustami 33

Studi Perbandingan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional
Dwi Meta Purnamsari, Muyassaroh 34

Perancangan *Balanced Scorecard* Sebagai Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT. Juragan Kapal)
Desmauli Simanungkalit, Ludwina Harahap 35

Kaizen Costing dan Kualitas Layanan Administrasi Akademik Studi Kasus: Biro Administrasi Akademik Universitas Trilogi 2019 (Study Kasus Biro Administrasi Akademik Universitas Trilogi)
Nurisa Anzani, Muhammad Zamzami, Aulia Nurazizah, Lely Dahlia 36

Kepatuhan Pajak Di Perusahaan Tambang: Peran Kontekstual *Good Corporate Governance*
Bella Marcelina Putri, Brigitta Tania Sherlyene Rawis 37

Skema Pembiayaan KPBU
Soemarsono DW 38

Peran Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak
Ridha Amaliyah, Nurul Aisyah Rachmawati 39

e-044/NCAA/PMK/AKT-TRILOGI/XII/2019

NCAA 2019

ACFE Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter #111

IKATAN AKUNTAN INDONESIA Institute of Indonesia Chartered Accountants

6 SKP IAI
6 CPE ACFE

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Anies Lastiati

sebagai

PEMAKALAH

*Dalam Kegiatan **1st National Conference on Accounting & Auditing** dengan tema*

"Preventing Fraud in Era 4.0: What should Millennial Auditors do?"

Auditorium Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
Rabu, 04 Desember 2019

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Trilogi

Dr. Kabul Wahyu Utomo

Presiden ACFE Indonesia Chapter

Dr. Gatot Trihargo, Ak., MAFIS, CA, QIA, CPMA, CFE

PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)

Disusun oleh:

Aganeka Pratama

Anies Lastiati

Email: pratamaaganeka@gmail.com

anieslastiati@trilogi.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trilogi

Jl. TMP Kalibata – Jakarta Selatan 12760 Telp. 021-798 0011(Hunting) 021 798-1350

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out what influence the Proportion of the Board of Commissioners and Audit Committee on Company Value. The proportion of the board of commissioners is to calculate the percentage of the total members of the board of commissioners, both from within the company and from outside the company, while the audit committee is a committee formed by the board of commissioners to help carry out the duties and functions of the board of commissioners of this committee responsible to the board of commissioners. Where The value of the company in this study uses the ratio of Tobin's Q. In this study quantitative research is used. The sample selected for this study uses purposive sampling. The results of this research are the financial performance, audit committee and the proportion of the board of commissioners doesn't affect the value of the company.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. Proporsi dewan komisaris adalah menghitung jumlah persentase dari total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sedangkan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas sekaligus fungsi dewan komisaris komite ini bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan, komite audit dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam penelitian ini perusahaan sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai sampel, dikarenakan sektor ini dapat menilai sejauh mana tingkat konsumtif masyarakat. Setiap perusahaan pasti ingin menjadi yang terdepan dalam berbagai hal sesuai dengan visi misi yang telah dibuat nya. satu hal yang diinginkan oleh perusahaan adalah menjadi sebuah perusahaan yang unggul dibandingkan dengan kompetitor nya sehingga dapat diminati oleh para investor, dengan banyaknya para investor yang berminat terhadap perusahaan hal ini dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Dengan menerapkan *corporate governance* yang baik perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan salah satunya adalah perusahaan akan menjadi sebuah perusahaan dengan *image* bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan didalam sebuah tatanan perusahaan. Karena *corporate governance* sebagaimana OECD uraikan dalam FCGI (2002) terdapat empat unsur yang penting yakni:

1. *Fairness* (Keadilan)
2. *Transparency* (Transparan)
3. *Accountability* (akuntabilitas
4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Sehingga dijelaskan oleh FCGI (2002) bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk membuat nilai lebih bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dari hal inilah penulis ingin mengetahui apakah penerapan *corporate governance* seperti proporsi dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010) dalam penelitian Fatimah at al. (2019) nilai perusahaan adalah sebuah perusahaan yang memiliki nilai jual,dimana sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan atau beroperasi. Selain itu Harmono (2009) dalam Fatimah at al. (2019) juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah bagian dari kinerja perusahaan yang dapat digambarkan melalui harga saham yang terbentuk dari adanya sebuah permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan. Namun nilai perusahaan yang baik, yang terbentuk akibat adanya permintaan dan penawaran pasar pasti disebabkan oleh kinerja perusahaan itu sendiri, kinerja perusahaan yang baik dapat disebabkan oleh beberapa hal termasuk penerapan *good corporate governance* di lingkungan perusahaan itu sendiri, ada banyak komponen yang terdapat dalam corporate governance yang dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dalam hal ini saya ingin mencoba untuk melakukan penelitian apakah proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dewan komisaris dan komite audit memiliki peran yang sangat penting. Menurut Purwanti (2011) dalam Dewi dan Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen yang ada didalam suatu perusahaan, untuk membantu membuat sebuah perencanaan jangka panjang yang berkaitan dengan strategi perusahaan dan dapat melakukan *review* secara rutin berkaitan dengan strategi yang telah diimplementasikan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q?

2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q?

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q.
2. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q.

Manfaat penulisan

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis maupun bagi para pembaca berkaitan dengan pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Diharapkan penelitian yang sangat sederhana ini dapat memberikan gambaran atau contoh yang berkaitan dengan penelitian proporsi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi berkaitan dengan penelitian Corporate Governance. Terkait dengan proporsi dewan komisaris.
4. Untuk investor penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat melakukan penanaman modal nya dengan baik dan benar.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan ini berisi tentang hubungan antara principal dan agent. *Principal* adalah investor atau pemilik dari perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan agent adalah manajemen perusahaan. Dalam hal ini *principal* memberikan terkait dengan dana atau fasilitas yang menunjang berjalannya perusahaan, sedangkan agen dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan terhadap apa yang telah ditugaskan oleh investor. Nantinya principal akan mendapatkan hasil dari laba yang dibagikan sedangkan manajemen akan mendapatkan gaji atau bonus serta kompensasi. Di Dalam teori ini menjelaskan bahwa seorang manajer mampu mendapatkan akses berkaitan dengan informasi prospek perusahaan yang pihak luar perusahaan tidak memilikinya. menurut (Jensen dan Meckling 1976) salah satu bentuk masalah keagenan yaitu hubungan antar investor dan manajer, dimana manajer perusahaan bertindak tidak dengan apa yang pemilik inginkan. Dalam hal ini manajer akan mengedepankan kepentingannya seperti menetapkan gaji yang cukup besar atau menambahkan fasilitas yang mahal, hal ini akan membuat para pemegang saham terbebani. Hal ini lah yang memungkinkan munculnya konflik didalam perusahaan. Sehingga nantinya mengganggu dan merugikan perusahaan yang pada akhirnya tujuan perusahaan tidak tercapai.

Nilai Perusahaan

Menurut Fatimah et al. (2019), nilai perusahaan adalah adanya keberhasilan sebuah perusahaan yang dicapai dengan mengaitkannya dengan nilai harga saham. Adanya kenaikan harga saham yang tinggi menyebabkan peningkatan pada harga saham perusahaan. Bagi sebuah

perusahaan nilai perusahaan sangatlah penting karena nilai perusahaan yang maksimal sama saja halnya mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Menurut Husnan (2006), ia mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual apabila perusahaan belum *go public*, sedangkan jika perusahaan sudah *go public* kita dapat melihat nilai perusahaan melalui harga saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut Dwi et al. (2014), nilai perusahaan adalah total lembar saham dikalikan dengan nilai pasar ditambah dengan total nilai utang, apabila nilai hutang perusahaan tetap maka naiknya nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dwi et al. (2014), masing-masing perusahaan memiliki tujuan yakni perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya hal ini dapat menjadi ukuran bagi perusahaan, karena apabila nilai perusahaan meningkat maka para pemegang saham akan mendapatkan kemakmuran. Untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan investor bisa menggunakan rasio dalam menilai perusahaan, ada banyak rasio yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan seperti *Price Earning Ratio, Price to Book Value,* dan Tobin'S Q dalam penelitian ini rasio Tobins'Q digunakan sebagai ratio dalam mengukur nilai perusahaan. Menurut (Dewi dan Nugrahanti 2014) apabila nilai dari Tobin's Q lebih dari angka satu, hal ini berarti akan menarik investasi baru dikarenakan pengeluaran investasi kecil sedangkan laba yang diberikan lebih tinggi. Sehingga semakin tinggi nilai Tobins'Q itu berarti prospek pertumbuhan perusahaan akan semakin baik. Karena nilai pasar perusahaan yang semakin besar jika dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, akan memungkinkan investor memberikan pengorbanannya untuk memiliki atau mendapatkan perusahaan. (Dewi dkk, 2014) juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah gabungan dari aktiva yang berwujud dengan aktiva yang tidak berwujud. Pasar akan menilai perusahaan kurang apabila perusahaan tersebut memiliki nilai Tobins'Q antara 0-1 karena ini artinya aktiva sebuah perusahaan akan semakin besar jika dibandingkan dengan nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai lebih dari satu itu artinya nilai pasar lebih besar dari pada nilai aktiva perusahaan.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55 / POJK.04/ 2015 komite audit adalah sebuah komite yang oleh dewan komisaris dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam hal menjalankan tugas dan fungsinya sebagai dewan komisaris. Menurut (Raharja, 2014) komite audit adalah seseorang yang dipilih dari dewan komisaris sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab sebagai pembantu auditor dalam hal mempertahankan independensi. Selain itu komite audit dibentuk sebagai pembantu dewan komisaris dalam hal melakukan peningkatan efektivitas audit eksternal dan audit internal dan juga dalam hal meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas (Nabila dan Daljono, 2013). Dewan komisaris berhak mengangkat dan melakukan pemberhentian terhadap dewan komisaris, dalam hal ini paling tidak sedikitnya perusahaan harus memiliki 3 orang komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen dan dari luar perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55 / POJK.04 / 2015 ada beberapa tugas komite audit diantaranya yaitu:

- Melakukan penelusuran terkait dengan informasi keuangan perusahaan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada public diantaranya adalah laporan proyeksi, laporan keuangan dan laporan yang lainnya yang memiliki kaitannya dengan informasi keuangan perusahaan.
- Melakukan penelusuran terkait dengan ketaatan peraturan perundangan yang memiliki hubungan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan.

- Memberikan masukan atau pendapat yang bersifat independen apabila terjadi sebuah perbedaan pendapat antara akuntan dan manajemen terkait dengan jasa yang diberikannya.
- Memberikan masukan atau rekomendasi kepada dewan komisaris terkait dengan melakukan penunjukan atas akuntan yang dilandasi pada independensi, imbalan dan ruang lingkup dalam hal penugasan

Dalam hal ini (Nabila dan Daljono, 2013) Mengemukakan bahwa dengan adanya komite audit maka akan memberikan manfaat untuk menjamin adanya transparansi, keadilan bagi stakeholder, dan adanya pengungkapan informasi yang jelas oleh manajemen.

Dewan Komisaris

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (2017), dewan komisaris adalah bagian dari sebuah perusahaan efek yang memiliki tugas untuk melakukan kontrol secara luas maupun sempit selaras dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan dan juga memberikan masukan atau nasihat kepada dewan direksi. Menurut FCGI (2002), dewan komisaris memiliki tugas utama yakni:

1. Memperhatikan komunikasi yang efektif dan jalannya keterbukaan dalam suatu perusahaan.
2. Memantau jalannya governance dan mengadakan perubahan jika diperlukan.
3. dewan komisari harus mengatasi masalah jika timbul adanya penyalahgunaan aset perusahaan dan adanya transaksi perusahaan yang dimanipulasi selain itu dewan komisaris juga harus mampu mengatasi apabila ada benturan kepentingan dalam manajemen perusahaan, dewan direksi perusahaan dan anggota dewan komisaris perusahaan.
4. Melakukan penilaian dan memberikan arahan terkait dengan strategi perusahaan.
5. Melakukan penilaian terkait dengan sistem penggajian pejabat pada posisi kunci dan juga penggajian anggota dewan direksi, serta dewan komisaris harus mampu menjamin bahwa adanya transparansi dan adil dalam proses pencalonan anggota direksi.

Menurut pasal 98 UUPT dalam FCGI (2002), bahwa para anggota dewan komisaris harus memiliki itikad baik dan harus menjalankan tugas dengan tanggung jawab yang penuh untuk kepentingan perusahaan.Dewan komisaris independen ialah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek, dimana anggota dewan komisaris ini harus dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan OJK. Selain itu setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen dimana paling sedikit adalah 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada (Peraturan otoritas jasa keuangan, 2017).

Kerangka Teoritis

Proporsi Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Menurut Carningsih (2009) dalam Raharja (2014), bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan, ada harapan bahwa komisaris independen ini dapat mengerjakan tugasnya yaitu sebagai pengawas dan memberikan nasihat dengan efektif kepada para direksi dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagaimana kita ketahui dengan banyaknya dewan komisaris independen maka kontrol terhadap sebuah perusahaan akan semakin ketat. Benturan kepentingan yang ada didalam sebuah perusahaan akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan (Muryati dan Suardikha 2014) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen bisa sebagai penyambung komunikasi tujuan para investor atau pemegang saham kepada manajer sehingga konflik keagenan dapat teratasi. Selain itu Dechow et al (1996) dalam (Dewi dan Nugrahanti 2014) kecurangan yang ada di dalam laporan keuangan

akan berkurang dengan adanya independensi dari dewan perusahaan. Dengan adanya control yang begitu ketat maka dapat mengurangi tindakan para manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, selain dengan pengawasan dan memberikan nasihat, membuat perusahaan berjalan dengan baik sehingga jauh dari penyimpangan pihak manajemen yang berusaha menguntungkan dirinya . Sehingga para investor yakin untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut dikarenakan kualitas laporan keuangan yang jauh dari tindak kecurangan dan perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Kepercayaan atau keyakinan investor itulah dapat meningkatkan harga saham apabila para investor siap untuk membeli saham dengan harga yang lebih mahal maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Sukma Perdana Raharja (2014), Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha (2014), Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006), Laurensia Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014) bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka teoritis, paradigma penelitian dan penelitian sebelumnya bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Menurut McMullen (dalam Raharja, 2014) mengatakan bahwa analis, regulator dan investor menganggap bahwa komite audit memberikan kontribusi yang baik di dalam laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Chan dan Li (dalam Muryati dan Suardikha, 2014) komite audit juga memiliki fungsi untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan. (Raharja, 2014) mengatakan apabila karakteristik dari komite audit dapat dicapai, maka transparansi dalam pertanggungjawaban manajemen perusahaan diharapkan dapat dipercaya sehingga akan membuat para investor percaya terhadap perusahaan. Komite audit juga memiliki sebuah tanggung jawab juga dalam melindungi kepentingan investor minoritas. Hal ini dapat membuat para investor percaya bahwa apabila berinvestasi modalnya akan dalam keadaan baik-baik saja.

Menurut (Siallagan dan Machfoedz 2006) integritas dan kredibilitas laporan keuangan oleh komite audit dapat meningkat melalui: yang pertama adanya pengawasan yang dilakukan atas proses pelaporan termasuk didalamnya sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi dan yang kedua melakukan pengawasan proses pengauditan. Dari apa yang telah diuraikan diatas komite audit memiliki peran yang baik di dalam corporate governance terutama dalam mengawasi penyimpangan di dalam perusahaan terutama dalam hal manajemen laba, sehingga dengan pengawasan yang dilakukan terutama dalam hal mengawasi laporan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, hal ini membuat investor yakin bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki jaminan yang baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhan Sukma Perdana Raharja (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan paradigma penelitian dan penelitian sebelumnya bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Paradigma Penelitian

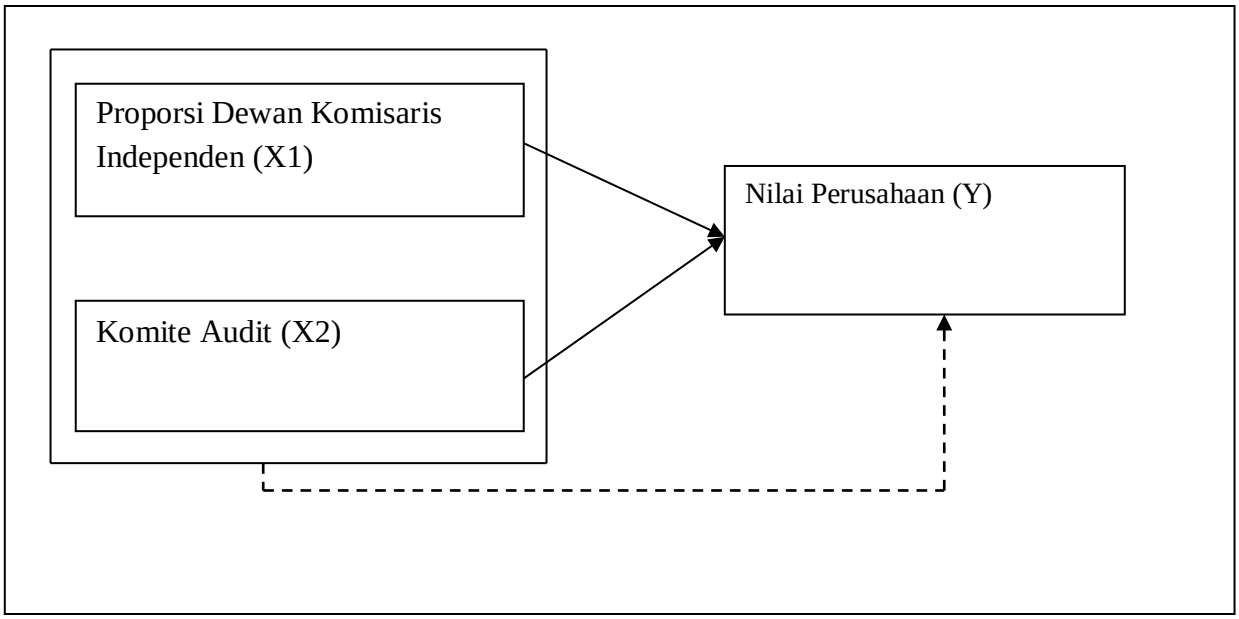

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengambil data dari Bursa Efek Indonesia dan melakukan penelitian pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. yang diambil dari *website* resmi BEI (https://www.idx.co.id/). Pada penelitian ini rasio Tobin's Q digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Jumlah sampel yang digunakan didalam penelitian ini ada 46 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Di Dalam penelitian ini memiliki kriteria untuk menentukan sampel yakni:

1. Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan consumer good industry.

Variabel Penelitian

- **Variabel Dependen (Terikat)**

  Dalam penelitian ini, rasio Tobin's Q atau disebut Q ratio digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rumus atau cara mengukur nilai perusahaan dengan tobin's Q yakni:

  Tobin's Q: $\frac{\text{(Nilai Kapitalisasi Pasar+Total Utang)}}{\text{Total Aset}}$

- **Variabel independent (bebas)**

  1. Proporsi Dewan Komisaris

  PDKI: $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$

  2. Komite Audit

     KA : Menjumlah Seluruh Komite Audit

- **Variabel Kontrol**

  Selain variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), penelitian ini juga memasukan Kinerja Keuangan sebagai variabel kontrol kedalam persamaan model. Rumus atau cara menghitung kinerja keuangan menggunakan debt to equity ratio.

  $$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Model Penelitian

Y= a + B1X1 + B2X2 + B3X3

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

X1= Proporsi Dewan Komisaris Independen

X2= Komite Audit

X3= Kinerja Keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	30	,15	2,26	1,1747	,51795
KinerjaKeuangan	30	,13	1,87	,8427	,53509
KomiteAudit	30	1,00	6,00	3,0333	,76489
ProporsiDewanKomisaris	30	,33	1,00	,4090	,13759
Valid N (listwise)	30				

Dari data yang ada pada tabel 1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari nilai perusahaan, kinerja keuangan, komite audit, proporsi dewan komisaris independen. Pada variabel nilai perusahaan diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maximum 2,26, nilai rata-rata 1,1747 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51795. Pada variabel kinerja keuangan diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maximum 1,87, nilai rata-rata 0,8427, dan nilai standar deviasi sebesar 0,53509. Pada variabel komite audit perusahaan diketahui memiliki nilai minimum 1,00, nilai maximum 6,00, nilai rata-rata 3,033, dan nilai standar deviasi sebesar 0,76489. Nilai minimum jumlah komite audit sebesar 1 itu artinya ada perusahaan yang tidak sesuai dengan pasal 4 Bab II Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04 / 2015 yang menyatakan bahwa paling sedikit komite audit berjumlah 3 orang yang berasal dari pihak luar perusahaan dan berasal dari dewan komisaris independen. Pada variabel Proporsi dewan komisaris nilai minimum 0,33, nilai maximum 1,00, nilai rata-rata 0,4090, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13759. Dalam hal ini ada perusahaan nilai maximum proporsi dewan komisaris sebesar 1,00 itu artinya ada perusahaan yang seluruh jumlah dewan komisarisnya berasal dari luar perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiPerusahaan	,143	30	,122	,963	30	,360
KinerjaKeuangan	,138	30	,147	,920	30	,026
KomiteAudit	,417	30	,000	,598	30	,000
ProporsiDewanKomisaris	,310	30	,000	,591	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel hasil uji normalitas diatas kita bisa menilai bahwasanya, Nilai perusahaan Sig.> 0,05 itu artinya data telah memenuhi syarat normalitas sedangkan kinerja keuangan, komite audit dan proporsi dewan komisaris sig< 0,05 itu artinya bahwasanya data tidak terdistribusi dengan normal. Namun didalam Fathonah 2018 dijelaskan menurut teori dalil limit pusat walaupun data tidak terdistribusi dengan normal tapi tetap dapat digunakan menganalisis lebih lanjut. McClave, Benson, sincich (2010) menyatakan data sudah dianggap sudah terdistribusi secara normal, apabila jika sampel (n)=60 / sampelnya (n) > 30, itu artinya data tersebut sudah dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Heterogenitas
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,819	,513		1,597	,122
KinerjaKeuangan	,035	,186	,036	,188	,852
KomiteAudit	,130	,130	,192	,998	,327
ProporsiDewanKomisaris	-,168	,724	-,045	-,232	,819

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,852, nilai variabel signifikansi komite audit sebesar 0,327, dan nilai signifikansi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,18. Karena nilai signifikansi ke tiga variabel melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,200[a]	,040	-,071	,53593	1,793

a. Predictors: (Constant), ProporsiDewanKomisaris, KinerjaKeuangan, KomiteAudit

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Dari hasil tabel 4 bahwasanya kita bisa melihat bahwasanya nilai koefisien determinasi ($R2$) dari R square sebesar 0,040 atau sebesar 4% . Dimana ada hubungan 4% dari variabel proporsi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Dan sisanya 96% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,312	3	,104	,362	,781[b]
	Residual	7,468	26	,287		
	Total	7,780	29			

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), ProporsiDewanKomisaris, KinerjaKeuangan, KomiteAudit

Pada tabel 5 didapat nilai sig > 0,05 itu artinya kinerja keuangan, komite audit dan proporsi dewan komisari secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji t Parsial
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,819	,513		1,597	,122
KinerjaKeuangan	,035	,186	,036	,188	,852
KomiteAudit	,130	,130	,192	,998	,327
ProporsiDewanKomisaris	-,168	,724	-,045	-,232	,819

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Dari hasil tabel 6 kita bisa melihat variabel kinerja keuangan, komite audit, proporsi dewan komisaris yang memiliki nilai sig > 0,05 itu artinya dari ketiga variabel tersebut tidak ada yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

1.Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2 Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3 Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu sehingga hanya mengambil 46 sampel perusahaan dan dikurangi dengan sampel yang memiliki nila-nilai yang ekstrim, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 perusahaan dengan rentan waktu satu tahun yang terfokus pada sektor industri barang konsumsi, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Saran

1. Diharapkan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait dengan *Good Corporate Governance (GCG)* diharapkan bisa menambah variabel yang berkaitan dengan indikator *GCG* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan lain sebagainya, sehingga nantinya pengaruh atau hasil atas nilai perusahaan akan lebih besar atau meningkat lagi.
2. Selain itu untuk peneliti diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar atau luas lagi tidak terbatas *Consumer Goods Industry* sehingga data yang didapat benar-benar mampu mewakili semua populasi yang ada.
3. Selain itu untuk manajemen perusahaan diharapkan dapat menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan secara fokus agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik.
4. Diharapkan kepada perusahan agar untuk selalu menjadikan pembaharuan berkaitan dengan informasi kinerja perusahaan sebagai sebuah keharusan, karena dari data itulah sangat bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, C. L., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja* .

Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. f. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Administrasi Bisnis , 17 no. 1*.

Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja , 18 No.1*.

Dewi, R. I., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .

Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *ejournal.upi.edu/index.php/JRAK , 6 No. 3*.

Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen* .

Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019, April). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

FCGI, 2. (2002). *peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance* (Vol. JILID II). Jakarta.

Forum For Corporate Governance Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance Jilid II.* Jakarta.

Husnan, S. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 3.*

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership structure.

Manis. (2018, Juni 20). *Pengukuran Nilai Perusahaan*. Retrieved Novemeber 16, 2019, from Pelajaran.co.id: https://www.pelajaran.co.id/2018/20/pengertia-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html

Muryati, N. N., & Suardika, I. M. (n.d.). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan.

Muryati, N. N., & Suardikha, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *AKUNTANSI , 9 No. 2*.

Muryati, N. T., & Suardikha, I. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .

Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi , 2 No. 1*.

Raharja, R. S. (2014). Analisa Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *3 No. 3*.

Raharja, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* .

Salinan Peraturan Jasa Keuangan No. 55 /pojk.04/2015. (2015). Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Perdagangan Efek.*

Siallagan , H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate . *Simposium Nasional 9 Padang* .

Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006, aGUSTUS). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.